PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DENGAN MEDIA *FLIPCHART* TERHADAP PENGETAHUAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA REMAJA PUTRI KELAS XII DI SMAN 2 PANGKALAN BUN

Reffi Shopia Melati[1], Rukmini Syahleman[2], Sri Rahayu[2]
[1]Mahasiswa Keperawatan STIKes Borneo Cendekia Medika
[2,3]Dosen Keperawatan, Prodi Keperawatan STIKes Borneo Cendekia Medika
e-mail : shopiareffi@gmail.com

Abstrak

Salah satu kanker yang angka kematiannya tinggi adalah kanker payudara. Kejadian kanker payudara tidak hanya terjadi pada rentang usia 30-50 tahun. Penderita kanker payudara juga telah banyak ditemukan pada usia remaja. Sehingga deteksi dini sebagai upaya mencegah peningkatan angka kematian akibat kanker payudara diperlukan. SADARI dapat menekan angka kematian akibat kanker payudara sebanyak 20%. Dalam proses pembelajaran melakukan SADARI dapat menggunakan media untuk pemahaman dan memperkuat ingatan yaitu menggunakan *flipchart*. *Flipchart* termasuk media cetak yang mudah, sederhana dan efektif. Untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun. Jenis penelitian *preexperimental*, dengan rancangan *one group pretest post test design*, *sample* 57 responden, dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan kuesioner, menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan *pretest* responden dalam kategori baik 7,0%, cukup 54,4%, kurang 38,6%. Hasil tingkat pengetahuan responden *post test* dalam kategori baik 77,2%, cukup 22,8%. Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan *p value* 0,000. Ada pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan SADARI, Pengetahuan, deteksi dini kanker payudara, remaja putri, *flipchart.*

ABSTRACT

One of the cancers with a high mortality rate is breast cancer. The incidence of breast cancer does not only occur in the age range of 30-50 years. Breast cancer sufferers have also been found in their teens. So that early detection as an effort to prevent the increase in mortality from breast cancer is needed. BSE can reduce mortality from breast cancer by as much as 20%. In the learning process, BSE can use media to understand and strengthen memory, namely using flipcharts. Flipchart includes print media that is easy, simple and effective. To determine the effect of health education on breast self-examination (Breast self examination) using flipchart media on the knowledge of early detection of breast cancer in class XII female adolescents at SMAN 2 Pangkalan Bun. This type of research is pre-experimental, with a one-group pre-test post-test design, a sample of 57 respondents, using a proportional stratified random sampling technique. Knowledge measurement is done by questionnaire, using Wilcoxon test. The results showed that the pre-test knowledge level of students was in the good category of 7.0%, 54.4% sufficient, and 38.6% less. Post test results are good 77.2%, 22.8% is enough. Wilcoxon test results obtained p value 0.000. There is an effect of health education on breast self-examination (Breast self examination) with flipchart media on the knowledge of early detection of breast cancer in class XII girls at SMAN 2 Pangkalan Bun.

***Keywords** : Breast self examination health education, Knowledge, early detection of breast cancer, adolescent girls, flipchart.*

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit tidak menular yang banyak terjadi di Indonesia adalah kanker (Manurung, 2018). Angka penderita kanker meningkat setiap tahunnya, salah satu kanker yang angka kematiannya tinggi adalah kanker payudara (Arif Yulinda, 2018). Kanker payudara merupakan keganasan yang berasal dari kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang tidak termasuk kulit payudara. Sel kanker payudara yang pertama dapat tumbuh menjadi tumor sebesar 1 cm dalam waktu 8-12 tahun. Sel kanker tersebut diam pada kelenjar payudara. Sel-sel kanker payudara dapat menyebar dalam aliran darah ke seluruh tubuh (Wahyuni, 2021).

Menurut *World Health Organization* (*WHO*) kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi pada perempuan sebanyak 2,1 juta perempuan setiap tahunnya, dan menyebabkan jumlah angka terbesar kematian. Pada tahun 2018, diperkirakan 627.000 perempuan meninggal karena kanker payudara, yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker di kalangan perempuan (WHO, 2018).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) terdapat 3 provinsi dengan prevalensi kanker tertinggi terdapat di DI Yogyakarta (4,9%), Jawa Tengah (2,1%) dan Kalimantan Tengah sebesar (1,0%) (Riskesdas, 2018). Pada tahun 2018 Di Kota Palangka Raya terdapat 2% (8 kasus) kanker payudara (Dinkes Palangka Raya, 2018). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah mencatat dari tahun 2019-2021 kasus penderita kanker payudara sebanyak 33 orang dalam rentang usia 18-45 tahun 20 orang, 45-54 tahun 9 orang, 55 tahun 4 orang (Dinkes, 2020).

Berdasarkan data dari SMAN 2 Pangkalan Bun terdapat siswi perempuan sebanyak 133 untuk kelas XII. Hasil wawancara yang dilakukan di SMAN 2 Pangkalan Bun banyak siswi mengatakan tidak tau apa itu SADARI dan bagaimana cara melakukannya. Menurut *American Cancer Society* (2011), bahwa SADARI perlu dilakukan oleh wanita umur 20 tahun atau lebih, seiring berjalannya waktu penyakit ini mulai megarah ke usia lebih muda, maka usia remaja (13-20 tahun) juga perlu untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini. Kanker payudara merupakan penyebab kematian paling tinggi bagi perempuan di Indonesia dan dari tahun ke tahun jumlah penderita semakin bertambah dan hanya menyasar ke perempuan berusia lanjut. Pada beberapa tahun terakhir, kanker payudara mulai menyerang kalangan perempuan muda yaitu remaja (Kemenkes, 2015).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kanker payudara ialah usia, riwayat kanker payudara, riwayat keluarga, perubahan payudara, perubahan genetik, riwayat medis reproduksi dan menstruasi, ras, perempuan yang menerima terapi radiasi di daerah payudara, kepadatan jaringan payudara, kurangnya aktivitas fisik dan diet. komplikasi yang dapat disebabkan oleh kanker payudara adalah masalah neurovaskular, metastasis (otak, paru-paru, hati, tengkorak, tulang belakang, tulang rusuk, tulang panjang), fraktur patologis, fibrosis payudara, hingga kematian (Nita Puji Lestari, 2021). Adapun pencegahan yang dapat dilakukan untuk kanker payudara ialah pencegahan primer dengan promosi kesehatan, pencegahan sekunder dengan SADARI, USG, Skrining melalui Mamografi, dan pencegahan tersier dengan melakukan terapi untuk pengobatan.

Flipchart merupakan media dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku dimana tiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan lembaran baliknya berisi gambar peragaan dan lembaran baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memberikan pendidikan kesehatan SADARI meggunakan media *flipchart. Flipchart* termasuk media yang mudah untuk dipublikasikan dan termasuk media cetak sederhana dan efektif. Kelebihan media *flipchart* dapat mengehemat waktu, terutama dalam proses pemberian pendidikan kesehatan dan media *flipchart* ini dapat digunakan secara berulang-ulang. Penyajian informasi dapat berupa gambar (Nana, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puput dkk (2020) bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi tentang SADARI terhadap kemampuan melakukan SADARI pada remaja putri. Kemampuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode demonstrasi seluruh responden sejumlah 24 orang (100%) tidak mampu melakukan SADARI dengan tepat. Sedangkan setelah responden diberikan pendidikan kesehatan metode demonstrasi sebagian besar mampu meakukan SADARI sebanyak (70%).

Berdasarkan hasil uraian di atas masih banyak siswi yang belum mengerti tentang SADARI dan bagaimana cara melakukannya, maka dari itu penulis perlu mengkaji lebih lanjut untuk mengetahui kurangnya pengetahuan pendidikan kesehatan remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara atau pemeriksaan payudara sendiri. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Media *Flipchart* Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Di SMAN 2 Pangkalan Bun".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat *pre eksperimental* pendekatan *one group pretest post test.* Penelitian ini dilakukan pada 57 responden, dengan teknik pengambilan data *proportional stratified random sampling*. Pengolahan data meliputi *editing*, *coding*, *scoring* dan *tabulating*. Untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel dilakukan analisis data dengan uji statistik *Wilcoxon* dengan taraf signifikan 5% (a = 0,5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

   Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
16	1	1,8
17	20	35,1
18	36	63,2
Jumlah	57	100

   Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di umur 18 tahun sebanyak 36 responden (63,2%).

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

   Tabel 2 Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	57	100
Jumlah	57	100

   Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa semua responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 responden (100%).

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

   Tabel 3 karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	57	57
Jumlah	57	100

   Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa semua responden berpendidikan SMA sebanyak 57 responden (100%).

4. Identifikasi tingkat pengetahuan remaja putri kelas XII tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan media *flipchart.*

   Tabel 4 Identifikasi tingkat pengetahuan remaja putri kelas XII tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan media *flipchart.*

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	7,0
Cukup	31	54,4
Kurang	22	38,6
Jumlah	57	100

   Pada tabel 4 Menunjukan bahwa hasil penelitian pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 31 responden (54,4%).

5. Identifikasi tingkat pengetahuan remaja putri kelas XII tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media *flipchart.*

   Tabel 5 Identifikasi tingkat pengetahuan remaja putri kelas XII tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media *flipchart.*

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	44	77,2
Cukup	13	22,8
Kurang	-	-
Total	57	100

   Pada tabel 5 Menunjukan bahwa hasil penelitian pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 44 responden (77,2%).

6. Analisis pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun.

Tabel 6 Analisis pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun.

Kategori Pengetahuan	Kategori pengetahuan(n)			*p value*	N
	Baik	Cukup	Kurang		
Pretest	4	31	22	0,000	57
Posttest	44	13	-		

Pada tabel 6 menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan remaja putri kelas XII tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan media *flipchart* adalah sebagian besar dengan tingkat pengetahuan responden dalam kategori cukup, yaitu 31 responden (54,4%). Tingkat pengetahuan responden sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media *flipchart* adalah sebagian besar dalam kategori baik 44 responden (77,2%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value* = 0,000 maka *p value* ≤ α (0,05), sehingga diputuskan H1 diterima HO ditolak artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara sebelum pemberian pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart*. Ini menunjukan ada pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis bivariat *Wilcoxon* didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun, dengan hasil *p value* 0,000 dimana *p value* <0,05 yang artinya H0 ditolak H1 diterima.

Perubahan sikap pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan keyakinan atau kepercayaan yang didapatkan dari hasil penginderaan, yang salah satunya didapatkan melalui pendidikan atau proses belajar (Notoadmodjo,2012). Pengetahuan yang baik tentang cara pemeriksaan SADARI sangat penting dimiliki oleh remaja putri karena merupakan salah satu alasan untuk mengaplikasikan pemeriksaan SADARI sebagai kegiatan rutin dalam upaya mencegah kanker payudara. Pemeriksaan SADARI dapat dilakukan dengan cara melihat payudara, meraba seluruh payudara serta memeriksa dan memencet puting (Suryaningsih 2015).

Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan kuesioner sebagian besar responden masih banyak yang kurang mengetahui tentang tujuan SADARI sebanyak 41 responden, waktu melakukan SADARI sebanyak 47 responden, langkah SADARI ke 2 sebanyak 47

responden, langkah SADARI ke 3 sebanyak 55 responden, langkah SADARI ke 4 sebanyak 45 responden, langkah SADARI ke 5 sebanyak 45 responden. Kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaanSADARI dikarenakan kurangnya minat responden untuk mencari informasi tentang kanker payudara dan cara pemeriksaan SADARI baik melalui internet ataupun media massa. Untuk itu para remaja yang memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang cukup maupun kurang tentang deteksi dini kanker payudara selalu mencari informasi dari berbagai media baik media cetak maupun elektronik atau dengan mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan di sekolah maupun dimasyarakat.

Kanker payudara merupakan penyakit yang tidak mengenal golongan usia, untuk itu deteksi dini kanker payudara sangat dianjurkan untuk dilakukan. Tujuan dilakukannya SADARI adalah untuk mendeteksi adanya kelainan-kelainan pada payudara baik struktur, bentuk ataupun tekstur (Soemitro, 2012). Setiap wanita mempunyai bentuk dan ukuran payudara yang berbeda, bila wanita memeriksa payudara sendiri secara teratur, setiap bulan setelah haid, wanita dapat merasakan bagaimana payudara wanita yang normal. Bila ada perubahan tentu wanita dapat mengetahuinya dengan mudah (Sari, 2012). Peran media menjadi penting dalam membentuk pengetahuan seseorang dalam memahami masalah kesehatan. Informasi yang kurang tepat, akan sangat mempengaruhi pengetahuan yang menjadi kurang tepat juga. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang inovasi baru (Notoadmodjo, 2011). Menggunakan media juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta menjaga siswa agar tetap fokus pada materi yang disampaikan melalui media *flipchart* yang berisi gambar yang menarik sesuai dengan materi yang dibahas.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan
   a. Pengetahuan remaja putri kelas XII Di SMAN 2 Pangkalan Bun sebelum diberikan pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* sebagian besar responden dalam kategori cukup.
   b. Pengetahuan remaja putri kelas XII Di SMAN 2 Pangkalan Bun sesudah diberikan pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* menunjukkan sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori baik.
   c. Ada pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *flipchart* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun.

2. Saran
   a. Bagi Institusi
      Peneliti mengharapakan hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai sumber data yang baru dan memberikan perkembangan ilmu pengetahuan serta kesehatan tentang pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan melakukan kegiatan peyuluhan tentang SADARI ke sekolah-sekolah lebih ditingkatkan lagi agar semakin banyak siswi yang mengetahui penting nya melakukan SADARI.
   b. Bagi Peneliti Selanjutnya
      Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan menjadi bahan

untuk penelitian selanjutnya. Disarankan tidak hanya meneliti tingkat pengetahuan responden, dilanjutkan dengan responden dalam mengetahui langkah langkah melakukan SADARI.

c. Bagi Tempat Peneliti
   Disarankan pihak sekolah agar dapat bekerja sama dengan puskesmas terdekat untuk melakukan penyuluhan/pendidikan kesehatan untuk menambah tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

DAFTAR PUSTAKA

Arif Yulinda, N. F. (2018). *Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di Smkn 5 Surabaya* . Jurnal Promkes, 116-128.

Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.* Jakarta: Rineka Cipta.

Notoadmojdo. (2011). *Ilmu Kesehatan Masayrakat.* Jakarta: Rineka Cipta.

Puji Lestari Nita, E. E. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Sadari Kelas X Dan Xi Di Sman 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak*. Jurnal Kesehatan Maharatu, 125-135.

Seomitro, M. (2012). *Blak-Blakan Kanker.* Jogyakarta: Graha Qinita.

Wahyuni, R. S. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Sman 10 Pekanbaru*. Jurnal Kesehatan Medika Udayana Vol.07 No 22, 104-113.

WHO. (2018). *Breast Cancer*. Retrieved From Retrieved From Who Website:: Https://Www.Who.Int/Cancer/Prevention/Diagnosis-Screening/Breast-Cancer/En/

Langkah Langkah Melakukan SADARI

Langkah 1

1. Berdirilah didepan cermin dengan tangan di sisi tubuh
2. Perhatikan apakah ada perubahan bentuk pada payudara (contohnya seperti sebelumnya payudara terlihat mancung, berubah menjadi tengkulai ke bawah)

Langkah 2

1. Angkat kedua tangan ke atas hingga lurus
2. Perhatikan adanya perubahan bentuk atau ukuran pada keduapayudara
3. Perhatikan adanya kerutan disekitar payudara (kerutan pada payudara dapat dirasakan dengan tangan, permukaan kasar, mirip seperti kulit jeruk, dan sedikit berwarna hitam)

Langkah 3

1. Selanjutnya tekan tangan ke arah pinggang dan agak membungkuk ke arah cermin sambil menarik bahu dan siku ke arah depan
2. Perhatikan apakah payudara kiri dan kanan menggantung seimbang

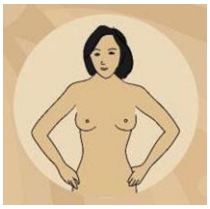

Langkah 4

1. Angkat tangan kiri
2. Gunakan 3 atau 4 jari untuk meraba payudara kiri dengan kuat, hati-hati dan menyeluruh (menggunakan tiga jari yaitu jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis karena tiga jari ini memiliki sensitifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jari lain).
3. Mulailah pada tepi luar, tekan bagian datar dari jari tangan dalamlingkaran kecil, bergerak melingkar dengan lambat di sekitar payudara
4. Secara bertahap lakukan ke arah puting susu
5. Pastikan untuk melakukannya pada seluruh payudara
6. Beri perhatian khusus pada area diantara payudara dan bawahlengan
7. Rasakan adanya benjolan atau yang tidak lazim di bawah kulit

Langkah 5

1. Tekan masing-masing puting dengan ibu jari dan jari telunjuk secaralembut untuk melihat apakah ada cairan yang keluar
2. Jika menemukan adanya cairan yang keluar dari puting susu dalamsebulan yang terjadi ketika sedang atau tidak melakukan SADARI, temuilah dokter
3. Ulang pemeriksaan pada payudara kanan

Langkah 6

1. Tahap 4 sebaiknya diulangi dalam posisi berbaring
2. Berbaringlah mendatar, terlentang dengan lengan kiri di bawah kepala dengan sebuah bantal atau handuk yang dilipat di bawah bahu kiri, dengan tujuan agar saat pemeriksaan dilakukan benjolan lebih mudah ditemukan atau dirasakan
3. Gunakan gerakan sirkuler yang sama seperti yang diuraikan diatas
4. Ulangi pada payudara kanan